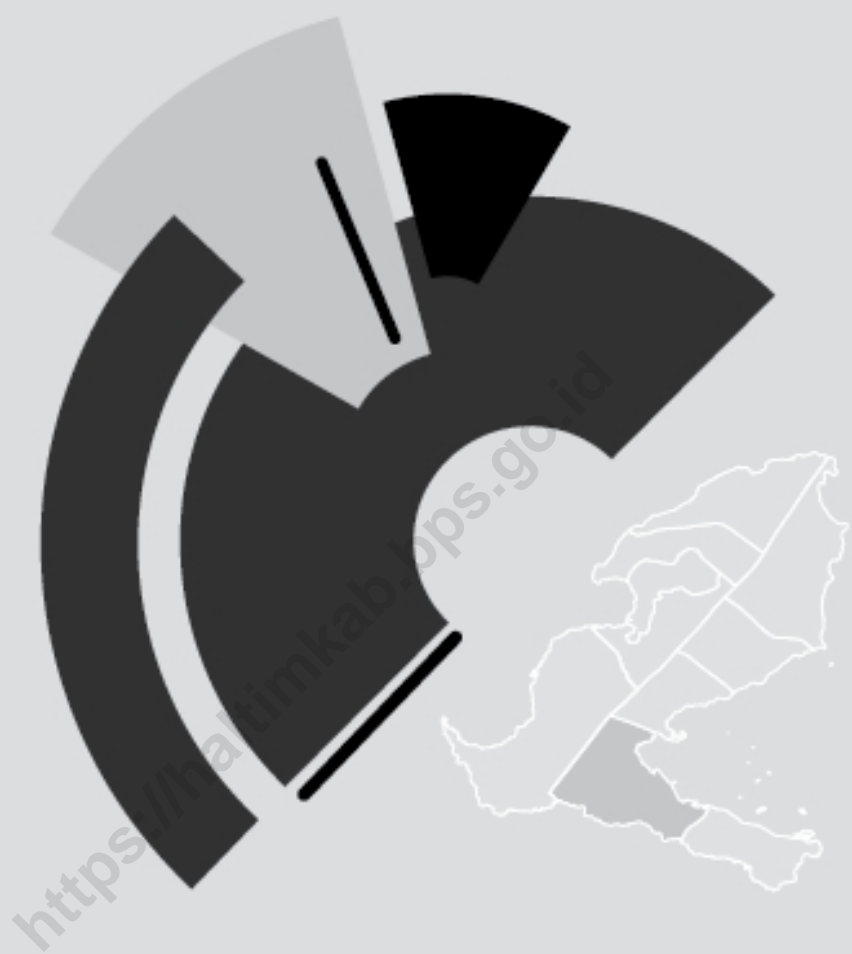


KECAMATAN
KOTA MABA
DALAM ANGKA **2021**





KECAMATAN
KOTA MABA
DALAM ANGKA **2021**

Kecamatan Kota Maba Dalam Angka
Kota Maba Subdistrict in Figures
2021

ISSN:

No. Publikasi/ Publication Number: 82060.2105

Katalog/ Catalog: 1102001.8206010

Ukuran Buku / Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages: xiii + 96 halaman

Naskah / Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Timur
(*BPS-Statistics Halmahera Timur Regency*)

Desain Kover oleh / Cover Designed by:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Integrated Processing and Statistics Dissemination Section

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Keterangan dalam Bahasa Indonesia/ Information in English

Penerbit / Published by:

© BPS Kabupaten Halmahera Timur/ *BPS-Statistics Halmahera Timur Regency*

Pencetak/Printed by::

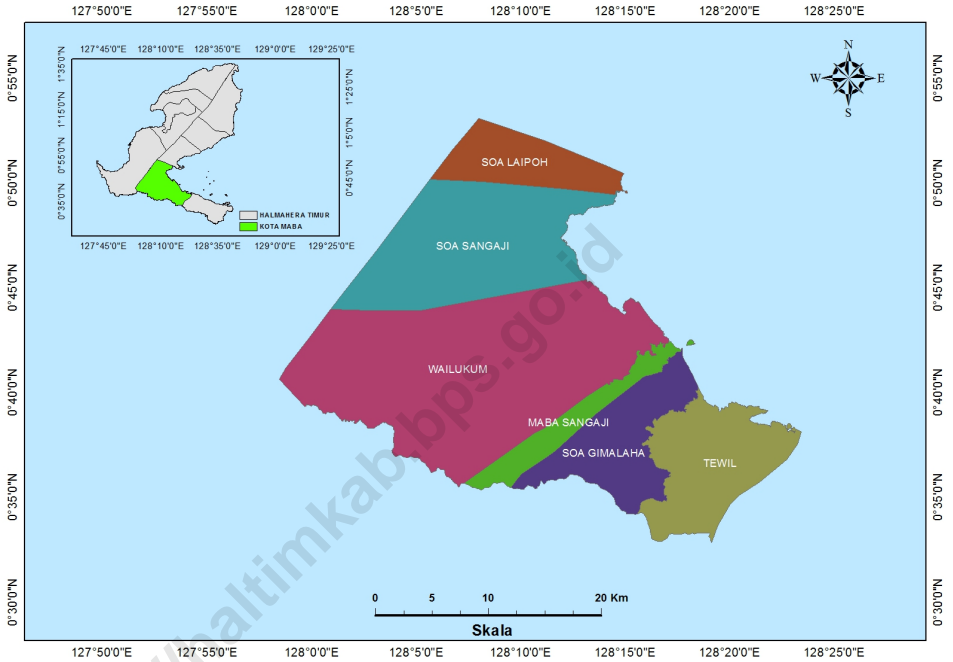
CV ANDALAN MEDIA

Sumber Ilustrasi/Graphics by: -

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for
commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KECAMATAN KOTA MABA



KEPALA BPS KABUPATEN HALMAHERA TIMUR



Oki Afrizal, SST



KATA PENGANTAR

Kecamatan Kota Maba Dalam Angka 2021 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Halmahera Timur. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kecamatan Kota Maba.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Kota Maba, September 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Halmahera Timur

Oki Afrizal, SST

DAFTAR ISI

	Halaman
Peta Wilayah Kecamatan Kota Maba.....	i
Kepala BPS Kabupaten Halmahera Timur	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Penjelasan Umum.....	xii
1 Geografi.....	1
2 Pemerintahan.....	5
3 Kependudukan.....	9
4 Sosial.....	17
4.1 Pendidikan.....	24
4.2 Kesehatan.....	34
4.3 Agama.....	38
4.4 Sosial.....	40
5 Pertanian.....	51
5.1 Perkebunan.....	58
5.2 Peternakan.....	60
5.3 Perikanan.....	61
6 Energi.....	65
7 Perdagangan.....	73
8 Transportasi dan Komunikasi.....	81
8.1 Transportasi.....	86
8.2 Komunikasi.....	89
9 Keuangan.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Letak Geografis Kecamatan Kota Maba.....	4
2.1 Daftar Nama Kepala Desa di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	8
3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Wasile, 2020.....	14
Lanjutan tabel 3.1.1.....	15
4.1.1 Banyaknya Sekolah Dasar (SD) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	24
4.1.2 Banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	25
4.1.3 Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	26
4.1.4 Banyaknya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	27
4.1.5 Banyaknya Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	28
4.1.6 Banyaknya Madrasah Aliyah (MA) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	29
4.1.7 Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	30
4.1.8 Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	31
4.1.9 Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	32
Lanjutan Tabel 4.1.9.....	33

4.2.1 Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	34
4.2.2 Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	35
Lanjutan tabel 4.2.2.....	36
4.2.3 Banyaknya Warga Penderita Gizi Buruk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2018 dan 2019.....	37
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Agama yang Dianut di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	38
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	39
4.4.1 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Kota Maba, 2019.....	40
Lanjutan Tabel 4.4.1.....	41
Lanjutan Tabel 4.4.1.....	42
4.4.2 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Kota Maba, 2019.....	43
Lanjutan Tabel 4.4.2.....	44
Lanjutan Tabel 4.4.2.....	45
4.4.3 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	46
Lanjutan Tabel 4.4.3.....	47
4.4.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020.....	48
4.4.5 Banyaknya Embung Desa Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2019 dan 2020.....	49

4.4.6 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	50
5.1.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Kota Maba (hektar), 2019.....	58
5.1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Kota Maba (ton), 2019.....	59
5.2.1 Populasi Ternak Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Kota Maba (ekor), 2018	60
5.3.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Desa dan Subsektor di Kecamatan Kota Maba, 2016 dan 2017.....	61
5.3.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Desa dan Subsektor di Kecamatan Kota Maba (ton), 2016 dan 2017.....	62
5.3.3 Jumlah Nelayan Menurut Desa di Kecamatan Kota Maba, 2018.....	63
5.3.4 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Desa dan Jenis Kapal di Kecamatan Kota Maba, 2018.....	64
6.1 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	68
6.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020.....	69
6.3 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020.....	70
6.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020.....	71
7.1 Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	77
Lanjutan Tabel 7.1.....	78
Lanjutan Tabel 7.1.....	79

8.1.1 Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	86
8.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Halmahera Timur (km), 2018.....	87
8.1.3 Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	88
8.2.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	89
8.2.2 Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Serta Kondisi Sinyal Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	90
9.1 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	94
9.2 Banyaknya Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Kota Maba, 2020.....	95

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	—
Data dapat diabaikan	:	0
Tanda decimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka perkiraan	:	e
Angka sementara	:	x
Angka sangat sementara	:	xx
Angka diperbaiki	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel	:	158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	:	10 000 m^2
kilometer (km)	:	1 000 meter (m)
knot	:	1,8523 km/jam (km)
kuintal	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)	:	0,80 kg
ons	:	28,31 gram
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1 GEOGRAFI

<https://halmimkab.bps.go.id>

ULASAN

1. Secara geografi wilayah Kecamatan Kota Maba berbatasan dengan Teluk Buli dan Kecamatan Maba di sebelah utara, di sebelah timur terdapat Teluk Buli dan Kecamatan Maba Selatan, di Selatan berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Tengah, sedangkan di sebelah barat terdapat Kecamatan Wasile Selatan.
2. Secara astronomis, Kecamatan Kota Maba terletak pada $0^{\circ}37'25''$ – $0^{\circ}55'10''$ LU Lintang Utara dan $127^{\circ}57'45''$ – $128^{\circ}27'20''$ BT Bujur Timur.

<https://halmahera.bps.go.id>

Tabel 1.1 Letak Geografis Kecamatan Kota Maba

Lintang/Batas	Letak/Wilayah
(1)	(2)
1. Lintang	0°37'25" – 0°55'10" LU
2. Bujur	127°57'45" – 128°27'20" BT
3. Sebelah Utara	Kecamatan Maba
4. Sebelah Selatan	Kabupaten Halmahera Tengah
5. Sebelah Barat	Kecamatan Wasile Selatan
6. Sebelah Timur	Kecamatan Maba Selatan

Sumber : Badan Pusat Statistik

2 PEMERINTAHAN

<https://halmimkab.bps.go.id>

ULASAN

Kecamatan Kota Maba Selatan dibagi menjadi 6 desa, yaitu Soagimalaha, Maba Sangaji, Wailukum, Soa Sangaji, Soa Laipoh, dan Tewil.

<https://halmimkab.bps.go.id>

Tabel 2.1 Daftar Nama Kepala Desa di Kecamatan Kota Maba, 2020

Desa (1)	Nama Kepala Desa (2)
1. Soagimalaha	1. Alimudin Sapol
2. Maba Sangaji	2. Kasman Mahmud
3. Wailukum	3. Raidi Karajang
4. Soa Sangaji	4. Muhidin Kamis
5. Soa Laipoh	5. Ibrahim Siawa
6. Tewil	6. Renyaan Malicang

Sumber: BPMD Kabupaten Halmahera Timur

3 KEPENDUDUKAN

<https://haltimkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.

KEPENDUDUKAN

5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
9. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
10. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
11. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
12. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
13. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
14. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi

yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

15. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
16. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
17. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
18. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
19. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Wasile, 2020

Desa	Penduduk ¹	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2019-2020
(1)	(2)	(3)
Maba Sangaji	2037	...
Soa Gimalaha	3860	...
Wailukum	1080	...
Soa Sangaji	805	...
Soa Laipoh	958	...
Tewil	493	...
Kota Maba	9 233	...

Lanjutan tabel 3.1.1

Desa	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km²)	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Maba Sangaji	22,06	...	107,22
Soa Gimalaha	41,81	...	105,32
Wailukum	11,70	...	101,50
Soa Sangaji	8,72	...	121,76
Soa Laipoh	10,37	...	110,55
Tewil	5,34	...	113,42
Wasile	100,00	9	107,58

Sumber : Sensus Penduduk 2020

<https://halmimkab.bps.go.id>

4 SOSIAL

PENJELASAN TEKNIS

- 1) **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- 2) **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
- 3) **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
- 4) **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
- 5) **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
- 6) **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

- 7) **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
- 8) **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
- 9) **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
- 10) **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
- 11) **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 12) **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama,

dinyatakan sebagai persentase.

- 13) **Angka keberhasilan pengobatan *tuberculosis smear positive*/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).
- 14) **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
- 15) **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
- 16) **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
- 17) **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
- 18) **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
- 19) **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

- 20) **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- 21) **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
- 22) **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
- 23) **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

- 24) **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

- 25) **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus

yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
- 26) **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
- 27) **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
- 28) **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
- 29) **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
- 30) **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
- 31) **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
- 32) **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri

4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Sekolah Dasar (SD) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	1	0	1
2	Soa Gimalaha	1	0	1
3	Wailukum	1	0	1
4	Soa Sangaji	1	0	1
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	1	1	2
	Kota Maba	5	1	6

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.2 Banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	1	1
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	1	1

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.3 Banyaknya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	1	0	1
3	Wailukum	1	0	1
4	Soa Sangaji	1	0	1
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	3	0	3

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.4 Banyaknya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	1	1
2	Soa Gimalaha	0	1	1
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	1	1
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	3	3

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.5 Banyaknya Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	1	0	1
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	1	0	1
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	2	0	2

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.6 Banyaknya Madrasah Aliyah (MA) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.7 Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	1	0	1
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	1	0	1

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.8 Banyaknya Akademi/Perguruan Tinggi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Negeri	Swasta	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.1.9 Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Pendidikan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenjang Pendidikan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	SD	MI	SMP	MTs
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maba Sangaji	-	Sangat Mudah	Sangat Mudah	-
2	Soa Gimalaha	-	-	-	-
3	Wailukum	-	Mudah	-	Sangat Mudah
4	Soa Sangaji	-	Sangat Mudah	-	Mudah
5	Soa Laipoh	Sangat Mudah	Sulit	Sangat Mudah	-
6	Tewil	-	Mudah	Mudah	Mudah

Lanjutan Tabel 4.1.9

	Desa	SMA	MA	SMK	Akademi/ Perguruan Tinggi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maba Sangaji	Sangat Mudah	Mudah	Sangat Mudah	Sangat Sulit
2	Soa Gimalaha	-	Sulit	-	Sangat Sulit
3	Wailukum	Sangat Mudah	Mudah	Sangat Mudah	Sangat Sulit
4	Soa Sangaji	Sangat Mudah	Sulit	Sulit	Sangat Sulit
5	Soa Laipoh	-	Sulit	Mudah	Sangat Sulit
6	Tewil	Mudah	Mudah	Mudah	Sangat Sulit

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Kota Maba, 2020

Desa	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik/Balai Pengobatan	Puskesmas		Poskesdes
				Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Maba Sangaji	0	0	0	0	1	0
2 Soa Gimalaha	1	0	0	0	0	0
3 Wailukum	0	0	0	0	0	0
4 Soa Sangaji	0	0	0	0	1	0
5 Soa Laipoh	0	0	0	0	0	0
6 Tewil	0	0	0	0	0	0
Kota Maba	1	0	0	0	2	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.2.2 Kemudahan Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Desa/Kelurahan yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik/Balai Pengobatan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	Sangat Mudah	Sangat Sulit	Sulit
2	Soa Gimalaha	-	Sangat Sulit	Sulit
3	Wailukum	Sangat Mudah	Sangat Sulit	Sangat Sulit
4	Soa Sangaji	Mudah	Sangat Sulit	Sulit
5	Soa Laipoh	Mudah	Sulit	Sulit
6	Tewil	Mudah	Sangat Sulit	Sulit

Lanjutan tabel 4.2.2

	Desa	Puskesmas		Apotek
		Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
	(1)	(5)	(6)	(7)
1	Maba Sangaji	Mudah	-	Sangat Mudah
2	Soa Gimalaha	Sulit	Sangat Mudah	-
3	Wailukum	Mudah	Sangat Mudah	Mudah
4	Soa Sangaji	Sangat Mudah	-	Mudah
5	Soa Laipoh	Mudah	Mudah	Mudah
6	Tewil	Mudah	Mudah	Mudah

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.2.3 Banyaknya Warga Penderita Gizi Buruk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2018 dan 2019

	Desa	2018	2019
	(1)	(2)	(3)
1	Maba Sangaji	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0
3	Wailukum	2	0
4	Soa Sangaji	2	2
5	Soa Laipoh	0	0
6	Tewil	0	2
	Kota Maba	4	4

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 dan 2020

4.3 AGAMA

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Agama yang Dianut di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Maba Sangaji
2	Soa Gimalaha
3	Wailukum
4	Soa Sangaji
5	Soa Laipoh
6	Tewil
	Kota Maba	7193	1637	22

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa di Kecamatan Kota Maba, 2020

Desa	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Maba Sangaji	-	-	-
2 Soa Gimalaha	-	-	-
3 Wailukum	-	-	-
4 Soa Sangaji	-	-	-
5 Soa Laipoh	-	-	-
6 Tewil	-	-	-
Kota Maba	8	5	2	-	-	-

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Timur

4.4 SOSIAL

Tabel 4.4.1 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Kota Maba, 2019

	Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maba Sangaji	3	0	0	0
2	Soa Gimalaha	3	0	0	0
3	Wailukum	3	0	0	0
4	Soa Sangaji	3	0	0	0
5	Soa Laipoh	3	0	0	0
6	Tewil	3	0	0	0
	Kota Maba	18	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.1

	Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.1

Desa	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Maba Sangaji	0	0	0
2 Soa Gimalaha	0	0	0
3 Wailukum	0	0	0
4 Soa Sangaji	0	0	0
5 Soa Laipoh	0	0	0
6 Tewil	0	0	0
Kota Maba	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.4.2 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Kota Maba, 2019

	Desa	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maba Sangaji	0	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0	0
6	Tewil	0	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.2

	Desa	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.2

	Desa	Kebakaran Hutan dan Lahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang Laut
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.4.3 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Perlengkapan Keselamatan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Soa Gimalaha	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Wailukum	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Soa Sangaji	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Soa Laipoh	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Tewil	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Lanjutan Tabel 4.4.3

	Desa	Rambu-rambu dan Jalur Evakuasi Bencana	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll
	(1)	(2)	(3)
1	Maba Sangaji	Tidak ada	Tidak Ada
2	Soa Gimalaha	Ada	Tidak Ada
3	Wailukum	Tidak ada	Tidak Ada
4	Soa Sangaji	Tidak ada	Tidak Ada
5	Soa Laipoh	Tidak ada	Tidak Ada
6	Tewil	Tidak ada	Tidak Ada

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 4.4.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban			
Sendiri	6	6	6
Bersama	0	0	0
Umum	0	0	0
Bukan Jamban	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018, 2019, dan 2020

Tabel 4.4.5 Banyaknya Embung Desa Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2019 dan 2020

	Desa	2019	2020
	(1)	(2)	(3)
1	Maba Sangaji	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0
3	Wailukum	0	0
4	Soa Sangaji	0	0
5	Soa Laipoh	0	0
6	Tewil	0	0
	Kota Maba	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019 dan 2020

Tabel 4.4.6 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Kota Maba, 2020

Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak bola	4	0	0	2
Bola voli	5	0	0	1
Bulu tangkis	2	0	0	4
Bola basket	1	0	0	5
Tenis lapangan	1	0	0	5
Tenis meja	1	0	0	5
Futsal	0	1	0	5
Renang	0	0	0	6
Bela diri (pencak silat, karate, dll)	0	0	0	6
Bilyard	0	0	0	6
Pusat kebugaran (senam, fitness, aerobik, dll)	0	0	0	6
Lainnya	0	0	0	6

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

5 PERTANIAN

<https://halmimkab.bps.go.id/>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang

bersumber dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
16. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
17. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
18. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
19. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
20. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
21. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
22. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
23. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok

PERTANIAN

memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

24. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
25. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
26. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
27. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
28. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
29. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
30. Data populasi ternak dan jumlah pemotongan ternak bersumber dari Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan.

31. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
32. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
33. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

5.1 PERKEBUNAN

Tabel 5.1.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Kota Maba (hektar), 2019

	Desa	Cengkeh	Kelapa	Aren	Kopi	Lada	Kakao	Pala
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Maba Sangaji	31	23	-	10	-	-	17
2	Soa Gimalaha	35	44	-	18	-	-	30
3	Wailukum	3	24	-	-	-	-	16
4	Soa Sangaji	10	7	-	8	-	-	18
5	Soa Laipoh	15	8	-	12	-	-	13
6	Tewil	7	27	-	4	-	-	14
	Kota Maba	101	133	-	52	-	-	108

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 5.1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Desa dan Jenis Tanaman di Kecamatan Kota Maba (ton), 2019

Desa	Cengkeh	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Pala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Maba Sangaji	-	4	-	-	-	-	0.08
2 Soa Gimalaha	-	6	-	-	-	-	0.18
3 Wailukum	-	1	-	-	-	-	0.08
4 Soa Sangaji	-	1	-	-	-	-	0.01
5 Soa Laipoh	-	1	-	-	-	-	0,02
6 Tewil	-	2	-	-	-	-	0.09
Kota Maba	-	15	-	-	-	-	0.46

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Halmahera Timur

5.2 PETERNAKAN

Tabel 5.2.1 Populasi Ternak Menurut Desa dan Jenis Ternak di Kecamatan Kota Maba (ekor), 2018

Desa	sapi perah	sapi potong	kerbau	kuda	kambing	domba	babi
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(4)	(5)	(5)
1 Maba Sangaji	-	196	-	-	165	-	-
2 Soa Gimalaha	-	181	-	-	235	-	-
3 Wailukum	-	10	-	-	265	-	-
4 Soa Sangaji	-	48	-	-	79	-	-
5 Soa Laipoh	-	15	-	-	100	-	-
6 Tewil	-	-	-	-	-	-	170
Kota Maba	-	450	-	-	844	-	170

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Timur

5.3 PERIKANAN

Tabel 5.3.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Desa dan Subsektor di Kecamatan Kota Maba, 2016 dan 2017

	Desa	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Maba Sangaji	...	3	-	3
2	Soa Gimalaha	...	32	-	32
3	Wailukum	...	2	-	2
4	Soa Sangaji	...	3	-	3
5	Soa Laipoh	...	2	-	2
6	Tewil	...	5	-	5
	Kota Maba	...	47	-	47

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 5.3.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Desa dan Subsektor di Kecamatan Kota Maba (ton), 2016 dan 2017

Desa	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Maba Sangaji	...	0,27	-	0,27
2 Soa Gimalaha	...	53,44	-	53,44
3 Wailukum	...	0,23	-	0,23
4 Soa Sangaji	...	0,41	-	0,41
5 Soa Laipoh	...	0,5	-	0,5
6 Tewil	...	8,78	-	8,78
Kota Maba	...	63,61	-	63,61

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 5.3.3 Jumlah Nelayan Menurut Desa di Kecamatan Kota Maba, 2018

	Desa	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji
2	Soa Gimalaha
3	Wailukum
4	Soa Sangaji
5	Soa Laipoh
6	Tewil
	Kota Maba	103	52	155

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 5.3.4 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Desa dan Jenis Kapal di Kecamatan Kota Maba, 2018

	Desa	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji
2	Soa Gimalaha
3	Wailukum
4	Soa Sangaji
5	Soa Laipoh
6	Tewil
	Kota Maba	32	45	33

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Timur

<https://halminkab.go.id>

6 ENERGI

PENJELASAN TEKNIS

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

<https://halmimkab.bps.go.id>

Tabel 6.1 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Kota Maba, 2020

Desa	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Maba Sangaji	574	0	574	0
2 Soa Gimalaha	1002	0	1002	0
3 Wailukum	273	0	2273	0
4 Soa Sangaji	260	0	260	20
5 Soa Laipoh	263	0	263	33
6 Tewil	135	0	135	0
Kota Maba	2507	0	2507	53

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 6.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020

Penerangan Jalan Utama	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumber Penerangan Jalan Utama			
Listrik Pemerintah	4	4	3
Listrik Non Pemerintah	1	2	3
Non Listrik	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018,2019, dan 2020

Tabel 6.3 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020

Jenis Bahan Bakar	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Gas Kota	0	0	0
LPG 3 Kg	0	0	0
LPG lebih dari 3 Kg	0	0	0
Minyak Tanah	3	4	4
Kayu Bakar	3	2	2
Lainnya	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018,2019, dan 2020

Tabel 6.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Kota Maba, 2018, 2019, dan 2020

Jenis Bahan Bakar	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	0	0	0
Air Isi Ulang	1	3	3
Ledeng Dengan Meteran	0	0	0
Ledeng Tanpa Meteran	0	0	0
Sumur Bor atau Pompa	0	0	0
Sumur	4	1	2
Mata Air	0	1	0
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/Embung/Bendungan	1	1	1
Air Hujan	0	0	0
Lainnya	0	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

7 PERDAGANGAN

<https://halmimkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “*General Trade*” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.
2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh

PERDAGANGAN

8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “*Carry Over*” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)

Tabel 7.1 Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan	Pasar dengan	Pasar Tanpa Bangunan
			Bangunan Permanen	Bangunan Semi Permanen	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maba Sangaji	0	1	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	0	0
3	Wailukum	0	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	1	0
5	Soa Laipoh	0	0	0	0
6	Tewil	0	0	0	0
	Kota Maba	0	1	1	0

Lanjutan Tabel 7.1

	Desa	Minimarket/ Swalayan ¹	Toko/Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	1	76	3
2	Soa Gimalaha	3	49	9
3	Wailukum	0	15	0
4	Soa Sangaji	0	12	0
5	Soa Laipoh	1	10	0
6	Tewil	0	6	0
	Kota Maba	5	168	12

Lanjutan Tabel 7.1

	Kecamatan	Warung/Kedai Makanan	Hotel	Hostel/Motel/ Losmen/Wisma
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Maba Sangaji	3	0	0
2	Soa Gimalaha	7	0	4
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	4	0	0
5	Soa Laipoh	5	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	19	0	4

Catatan : ¹ yang memiliki luas < 400 m²

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

8 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

<https://halmimkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
17. **Telepon tetap kabel** dalam Susenas disebut telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.
21. **Penyiaran dan pemrograman televisi** mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.
22. **Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah** mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.

8.1 TRANSPORTASI

Tabel 8.1.1 Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Jenis Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
	(1)		
1	Maba Sangaji	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
2	Soa Gimalaha	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
3	Wailukum	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
4	Soa Sangaji	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
5	Soa Laipoh	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
6	Tewil	Darat	Ada, tanpa trayek tetap

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 8.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Halmahera Timur (km), 2018

	Desa	Kondisi Jalan		
		Baik	Sedang	Rusak
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Maba Selatan
2.	Kota Maba
3.	Maba
4.	Maba Tengah
5.	Maba Utara
6.	Wasile Selatan
7.	Wasile
8.	Wasile Timur
9.	Wasile Tengah
10.	Wasile Utara
	Halmahera Timur	785,69	250,12	170,49

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Halmahera Timur

Tabel 8.1.3 Kondisi Jalan Darat Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Jenis Permukaan Jalan	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
	(1)		
1	Maba Sangaji	Aspal/beton	Sepanjang tahun
2	Soa Gimalaha	Aspal/beton	Sepanjang tahun
3	Wailukum	Aspal/beton	Sepanjang tahun
4	Soa Sangaji	Aspal/beton	Sepanjang tahun
5	Soa Laipoh	Aspal/beton	Sepanjang tahun
6	Tewil	Aspal/beton	Sepanjang tahun

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

8.2 KOMUNIKASI

Tabel 8.2.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa/Kelurahan	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta
	(1)	(2)	(3)
1	Maba Sangaji	Tidak ada	Tidak ada
2	Soa Gimalaha	Tidak ada	Beroperasi
3	Wailukum	Tidak ada	Tidak ada
4	Soa Sangaji	Tidak ada	Tidak ada
5	Soa Laipoh	Tidak ada	Tidak ada
6	Tewil	Tidak ada	Tidak ada

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 8.2.2 Jumlah Menara dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Serta Kondisi Sinyal Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kota Maba, 2020

Desa	Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Yang Menjangkau di Desa/Kelurahan	Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Maba Sangaji	3	1	Sinyal Kuat
2 Soa Gimalaha	1	1	Sinyal Kuat
3 Wailukum	0	1	Sinyal Kuat
4 Soa Sangaji	1	1	Sinyal Kuat
5 Soa Laipoh	0	1	Sinyal Kuat
6 Tewil	0	1	Sinyal Kuat
Kota Maba	5	6	

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

9 KEUANGAN

<https://halimjab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. **Koperasi Simpan Pinjam** yang selanjutnya disebut **KSP** adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.
3. **Unit Simpan Pinjam** Koperasi yang selanjutnya disebut **USP** Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Tabel 9.1 Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat
	(1)	(2)	(3)	
1	Maba Sangaji	0	0	0
2	Soa Gimalaha	2	0	0
3	Wailukum	0	0	0
4	Soa Sangaji	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0
6	Tewil	0	0	0
	Kota Maba	2	0	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Tabel 9.2 Banyaknya Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Kota Maba, 2020

	Desa	Koperasi Unit desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
	(1)	(2)	(3)		
1	Maba Sangaji	0	0	0	0
2	Soa Gimalaha	0	0	1	0
3	Wailukum	0	0	0	0
4	Soa Sangaji	1	0	0	0
5	Soa Laipoh	0	0	0	0
6	Tewil	0	0	0	0
	Kota Maba	1	0	1	0

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://hotimkap.bps.go.id>